

## Dampak Pengembangan Pariwisata Nol Kilo Meter Perbatasan Sota Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal Kampung Sota

Maro Ofni Rumbiak\*, Nurlinda Yani\*\*, Eligius Santoso\*\*, dan Lulu Indriaty\*\*\*

\* Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

\*\* Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

\*\*\* Dosen Program Studi Keuangan Dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Tourism Development  
Public Welfare  
Zero Kilometers

### ABSTRAK

**Abstract :** *The Tourism Industry Has A Big Influence On The Economic Life Of A Country. Whether Or Not The Tourism Industry Develops Can Affect The Sustainability Of A Country's Economy. Likewise, In Tourism Development, Every Tourism Development Activity Carried Out Will Certainly Have Positive Or Negative Impacts. The Presence Of Tourism In Sota Village Automatically Attracts The Interest Of The Public, Especially Those From Merauke City, To Come And Visit This Tourist Destination. Tourists Need Something To Meet Their Needs When Traveling So That The Sota Village Community Can Start A Business To Meet Tourists' Needs. With Its Position As A Border Area, In Sota District We Will Find A Security Defense Area In The Form Of A Border Guard Post. In The Sota Border Area You Can Find The Gates And Border Markers Between Indonesia And Papua New Guinea. In The Border Area, A Border Area Park Was Also Built Which Can Function As A Recreation Area, Especially On Sundays, Visited By Residents From Merauke District And From Other Districts, Especially On Sundays, Visited By Residents From Merauke District And From Other Districts.*

**Abstrak :** Industri Pariwisata Mempunyai Pengaruh Besar Terhadap Kehidupan Perekonomian Suatu Negara. Berkembang Atau Tidaknya Industri Pariwisata Dapat Mempengaruhi Keberlangsungan Perekonomian Suatu Negara. Demikian Pula Dalam Pengembangan Pariwisata, Setiap Kegiatan Pengembangan Pariwisata Yang Dilakukan Tentunya Akan Menimbulkan Dampak Positif Maupun Negative. Hadirnya Pariwisata Di Desa Sota Otomatis Menarik Minat Masyarakat Khususnya Yang Berasal Dari Kota Merauke untuk datang dan mengunjungi destinasi wisata tersebut. Wisatawan memerlukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya ketika berwisata sehingga masyarakat desa Sota dapat memulai usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan posisi sebagai wilayah perbatasan, maka di Distrik Sota akan kita temui kawasan pertahanan keamanan berupa pos penjaga perbatasan. Di Kawasan Perbatasan Sota dapat ditemukan gerbang dan patok perbatasan antara Indonesia dengan Papua Nugini. Di Kawasan Perbatasan juga dibangun taman kawasan perbatasan yang dapat berfungsi lain sebagai area rekreasi, khususnya pada hari minggu, yang dikunjungi oleh warga dari Distrik Merauke maupun dari distrik yang lainnya khususnya pada hari minggu, yang dikunjungi oleh Warga dari Distrik Merauke maupun dari distrik yang lainnya

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### Alamat Korespondensi :

Maro Ofni Rumbiak,  
Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Merauke  
Jl. Nowari No. 95 Merauke  
E-Mail : [indriatylulu02@gmail.com](mailto:indriatylulu02@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut negara di dunia Industri pariwisata mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan perekonomian suatu negara. Berkembang atau tidaknya industri pariwisata dapat mempengaruhi keberlangsungan perekonomian suatu negara. Kegiatan wisata pada umumnya dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dan pada hakikatnya merupakan kegiatan sementara yang bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Dalam perkembangannya, industri pariwisata dapat menciptakan sumber pendapatan bagi Negara. Salah satu dampak perkembangan pariwisata terhadap kehidupan perekonomian daerah tujuan wisata adalah perubahan lapangan kerja masyarakat setempat, karena dengan adanya kegiatan pariwisata di daerah tersebut membuka banyak peluang perkumpulan usaha.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata. Dalam undang-undang ini di atur bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, pengenalan dan pemanfaatan kepariwisataan dan obyek wisata. mengunjungi situs Di Indonesia dan menumbuhkan rasa cinta tanah air serta mempererat persahabatan antar bangsa. pengembangan pariwisata juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan konsumsi dan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan produksi barang dan jasa.

Selama perjalanan, wisatawan akan berbelanja sehingga secara langsung menciptakan pasar barang dan jasa. Untuk memenuhi permintaan pariwisata, perlu dilakukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, hotel dan akomodasi lainnya, industri kerajinan dan produk konsumen, industri jasa, restoran dan lain-lain. Proses pembangunan di berbagai bidang tentunya akan membawa dampak positif maupun negatif. Demikian pula dalam pengembangan pariwisata, setiap kegiatan pengembangan pariwisata yang dilakukan tentunya akan menimbulkan dampak positif maupun negatif. Hadirnya pariwisata di Desa Sota otomatis menarik minat masyarakat khususnya yang berasal dari Kota Merauke untuk datang dan mengunjungi destinasi wisata tersebut. Wisatawan memerlukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya ketika berwisata sehingga masyarakat desa Sota dapat memulai usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Berwisata sangatlah penting bagi setiap individu, karena tindakan berwisata bagi seorang individu dapat menghilangkan kebosanan dan memungkinkan seseorang untuk merasakan warisan sejarah dan budaya suatu daerah tertentu, khususnya di desa Sota. Merauke merupakan kabupaten kabupaten paling timur Indonesia yang dikenal dengan sebutan Kota Kijang. Kabupaten Merauke merupakan salah satu dari 29 Kabupaten/kota yang ada di provinsi Papua, terletak di sebelah selatan dan mempunyai wilayah terluas diantara kabupaten/kota yang ada di provinsi Papua. Secara geografis kabupaten Merauke terletak antara 137<sup>0</sup>- 141<sup>0</sup>- BT dan 6<sup>0</sup> 00'-9<sup>0</sup> 00' LS. Kabupaten Merauke mempunyai daya tarik tersendiri yaitu wisata alam dan budaya. Beberapa tempat wisata di kawasan perkotaan Kabupaten Merauke yang dapat dijadikan lokasi wisata antara lain tempat wisata alam seperti pantai, Taman Nasional Wasur, Telaga rawa Hijau, suaka Margasatwa Dolok (Kimaam), dua Suakamargasatwa Sungai Bian, Cagar Alam Kumbe-Merauke (Bupul), sumber air panas (air belerang) taman teratai dan antraksi wisata budaya antara lain festival dambu, Tugu perbatasan Sabang-Merauke, tugu Pepera, misal: rumah/kantor warga, kantor pos tua dan Kristus patung Raja, Tugu Pancasila di Sota, Nol Kilometer dari perbatasan sota. Beberapa destinasi wisata perlu dikembangkan untuk menarik wisatawan dari segi fasilitas, jalanan dan keamanan sehingga bisa menjadi sumber penghasilan tersendiri bagi masyarakat sekitar.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nunun Nurhajati, (2018) menunjukkan Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Dampak pengembangan pariwisata bagi kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata seperti di desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung, karena dengan adanya kegiatan wisata di wilayah tersebut membuka banyak peluang usaha. Dimana pembentukan desa wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman adanya interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada dampak tertentu dalam pengembangan pariwisata Nol Kilo Meter perbatasan Sota bagi kesejahteraan masyarakat lokal Kampung Sota Distrik Sota.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Dampak Pembangunan Pariwisata

Dampak pembangunan pariwisata adalah dampak akibat adanya pembangunan pariwisata yang menimbulkan akibat positif maupun negatif, sebenarnya terdapat 3 (tiga) bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (Hermawan, 2016).

### **Dampak Ekonomi dalam Pembangunan Pariwisata**

Dampak ekonomi dalam pembangunan pariwisata adalah dampak negatif atau positif yang ditimbulkan oleh pembangunan pariwisata terhadap lingkungan perekonomian kehidupan masyarakat sebagai akibat dari perubahan lapangan kerja, pendapatan, pembagian pola kerja, lapangan kerja, dan peluang usaha.. Pitana (2005) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 7 kategori seperti berikut :

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- 5) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
- 6) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- 7) Dampak terhadap pendapatan pemerintah

### **Dampak Sosial Budaya dalam Pembangunan**

Dampak positif dan negatif pembangunan pariwisata pada aspek budaya menurut Inskeep (1991:72) adalah:

- 1) *Coservation of Cultural Heritage,*
- 2) *Renewal of Cultural Pride,*
- 3) *Cross Cultural exchange,*
- 4) *Offer crowding and loss of amenities for residents,*
- 5) *Cultural Impacts,*
- 6) *Social Problems.*

### **Pengembangan Pariwisata**

Pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen - komponennya terdiri dari "Pari" yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling "Wisata" Yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Pariwisata juga bisa diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dilakukan dengan cara berkeliling

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan Wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, kompensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya. Menurut Muljadi (2010) Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri Inggris.

Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), Yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.

Di lain sisi *World Tourism Organization WToy* Menjelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang bisa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Hunzicker dan Kraf, Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan Syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang Penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

### **Kesejahteraan Masyarakat**

Masyarakat sejahtera seringkali diartikan secara luas sebagai kekayaan, kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat, baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga maupun pada tingkat komunitas.

Kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual, yang dijiwai dengan rasa aman, kesopanan dan kedamaian internal dan eksternal, di mana semua warga negara memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosialnya cara terbaik yang mungkin.

Kekayaan mengacu pada kondisi yang lebih baik, kondisi manusia, di mana orang-orang sejahtera, sehat, dan damai. Selain itu, kekayaan terkait dengan kegunaan sesuatu.

Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan mengacu pada penyediaan layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Kesejahteraan mencakup seluruh bidang kehidupan manusia mulai dari ekonomi, kemasyarakatan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertahanan negara, keamanan, dan lain-lain. Kesejahteraan artinya mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, dan air minum bersih, serta kesempatan melanjutkan pendidikan dan memperoleh pekerjaan layak yang menunjang kehidupan seseorang.

#### METODE PENELITIAN

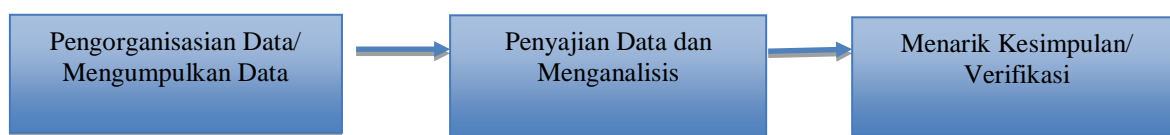
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode untuk menemukan pengetahuan dan teori tentang penelitian pada suatu waktu tertentu.

Pengumpulan data sebanyak dalam penelitian ini dilakukan pada Juni 2023 hingga Juli 2023.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan keabsahan data melalui triangulasi teknis dan triangulasi sumber.

Metode analisis dalam penelitian ini mengacu pada metode analisis data kualitatif.

Analisis data terdiri dari tiga rangkaian tugas: pengorganisasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Bagan Analisis Data

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Informasi Kependudukan Tahun 2022 di Kantor Distrik Sota, penduduk Kampung Sota berjumlah 1585 jiwa, terdiri atas 801 jiwa laki-laki dan 784 jiwa perempuan. Menurut komposisi penduduk, penduduk Kampung Sota terdiri atas etnis lokal Kanum, etnis Muyu, etnis Awuyu, etnis Papua di luar etnis Kanum seperti Biak, Serui, dan transmigran berasal dari etnis Jawa. Selain penduduk yang menetap, terdapat pula penduduk yang tidak menetap atau musiman. Penduduk musiman adalah para pelintas batas dari negara PNG. Mereka melakukan kunjungan dengan berbagai tujuan dan menetap dalam jangka waktu tertentu di Kampung Sota.

Secara umum aktivitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua. Dimana aktifitas penduduk asli adalah berburu di hutan dan penduduk pendatang dimana aktivitas penduduk asli adalah berburu di hutan dan pendatang khususnya yang berasal dari pulau Jawa adalah bertani dan berdagang.

Ketersediaan jaringan listrik dan telekomunikasi di Distrik Sota sudah sangat baik, dimana listrik sudah menyala selama 24 jam dan jaringan telekomunikasi seluler melalui Telkomsel sudah mode jaringan 4G dengan jangkauan yang cukup luas mulai dari area perbatasan sampai dengan tempat transit.

Dengan posisi sebagai wilayah perbatasan, maka di Distrik Sota akan kita temui kawasan pertahanan keamanan berupa pos penjaga perbatasan. Di Kawasan Perbatasan Sota dapat ditemukan gerbang dan patok perbatasan antara Indonesia dengan Papua Nugini. Di Kawasan Perbatasan juga dibangun taman kawasan perbatasan yang dapat berfungsi lain sebagai area rekreasi, khususnya pada hari minggu, yang dikunjungi oleh warga dari Distrik Merauke maupun dari distrik yang lainnya khususnya pada hari minggu, yang dikunjungi oleh Warga dari Distrik Merauke maupun dari distrik yang lainnya.

Destinasi wisata nol kilo meter perbatasan sota berada tepat pada batas antara Indonesia dan negara Papua New Guinea (PNG). Dan juga destinasi wisata tersebut menjadi salah satu jalur trans pelintas batas RI – PNG dimana pada destinasi wisata tersebut para pengunjung dapat menjumpai warga PNG yang datang berjualan dan juga pengunjung dapat berfoto selain masyarakat yang berbatasan dari negara tetangga itupun pengunjung juga dapat melihat para tentara perbatasan PNG yang berpatroli ataupun mengantar paraarganya ke perbatasan untuk melapor pada pos - pos perbatasan yang berda pada perbatasan. RI – PNG.

Selama ini turun termurun masyarakat setempat hidupnya selalu bergantung dari alam, seperti berburu, mengambil sagu, menjual sagu tanpa menanam pohon sagu, menjual kulit gambir tanpa menanam yang nantinya akan habis semua sumber daya alam tersebut. Disarankan agar masyarakat mulai meninggalkan kebiasaan bergantung dari alam dan mulai berusaha menanam di tanah ulayat yang sangat luas, belajar dari saudara-saudara pendatang yang berhasil dalam pertanian menanam padi, singkong, umbi-

umbian, jagung, sayur mayur dan lain sebagainya. Masyarakat disarankan menanam umbi-umbian dalam jumlah besar, dimana di Distrik Sota telah tersedia mesin pembuat tapioka namun bahan bakunya belum ada, sehingga mesin masih sering menganggur. Saat ini bahan baku pembuat tapioka masih di impor dari Wamena, diharapkan kedepan masyarakat setempat dapat menyuplai bahan baku berupa umbi-umbian agar mesin ini dapat beroperasi secara maksimal. Dengan adanya hasil pertanian ini di harapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi dari desa wisata kampung sota.

a. Dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal

Pengembangan pariwisata di kampung sota berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti petani, pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di kampung sota juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat.

Industri pariwisata memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat menjadi naik menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi, bahkan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bukan lagi kebutuhan primer ataupun sekunder, tetapi juga tersier. Pengembangan pariwisata di kampung sota belum membawa dampak terhadap peningkatan harga- harga. Menurut narasumber, kebutuhan pokok dan komoditas pendukung pariwisata masih dapat tercukupi dari produk usaha dan pertanian atau perkebunan lokal, sehingga pariwisata tidak memberatkan perekonomian masyarakat lokal selaku tuan rumah pariwisata.

b. Dampak terhadap kesempatan kerja dan berusaha.

Pengembangan Pariwisata di kampung sota telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di masyarakat kampung sota. Adanya pembangunan pariwisata membuka banyak kesempatan bekerja, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata yang sangat kompleks menimbulkan kesempatan untuk membuat suatu usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar. Terbukanya lapangan kerja baru secara otomatis akan mengurangi pengangguran, pariwisata yang membuka banyak lapangan kerja pada kampung sota ini membuat tingkat pengangguran menurun secara signifikan.

c. Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Sosial Budaya Masyarakat Desa.

Salah satu dampak adanya desa wisata adalah pendapatan perkapita yang meningkat mengakibatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan informasi yang di dapat dari masyarakat setelah adanya pariwisata kesenian dan adat istiadat di kampung sota semakin dilestarikan, sering digelar sehingga masyarakat dari generasi ke generasi tetap mengetahui dan mempelajari seni budaya dan adat istiadat yang mereka miliki, hal ini juga dikarenakan masyarakat menyadari bahwa kesenian dan upacara adat dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata yang artinya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung selanjutnya.

d. Dampak pembangunan pada umumnya.

Pengembangan pariwisata di kampung sota dapat menjadi faktor pemicu terhadap pengembangan infrastruktur pendukung. Infrastruktur seperti jalan telah mengalami pembenahan sejak beberapa tahun terakhir. Sejalan dengan pengembangan pariwisata, pengembangan terhadap infrastruktur desa juga mulai dikerjakan seperti pembangunan jalan di kampung sota, pembangunan balai pertemuan, sarana MCK, dan lain sebagainya. pengembangan kampung sota sebagai kampung /desa wisata mampu menjadi katalisator bagi perkembangan pembangunan sarana prasarana umum seperti jalan raya dan fasilitas umum lain.

Beberapa pihak yang melihat progres perkembangan desa wisata yang positif tertarik untuk memberikan bantuan, misalnya bantuan dari Pemerintah berupa dana PNPM. Dengan melibatkan masyarakat, dan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan dalam setiap aspek pengelolaan kampung sota sebagai desa wisata, manfaat ekonomi pariwisata berupa tambahan pendapatan, peluang kerja dan usaha baru dapat terdistribusi secara merata kepada setiap lapisan masyarakat. Dengan begitu masyarakat mendukung penuh pengembangan Desa Wisata karena model pengelolaan berbasis masyarakat tersebut membawa dampak ekonomi yang positif dan dapat dirasakan masyarakat khususnya masyarakat kampung sota.

## KESIMPULAN

Pengembangan pariwisata desa Sota terus dilakukan dengan upaya membangun infrastruktur dan mengembangkan ODTW (tempat dan antraksi wisata) yang tadinya merupakan desa tertinggal setelah hadirnya industri pariwisata, kini menjadi desa wisata. kesiapan masyarakat pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat sudah siap secara penuh dalam menghadapi dampak yang timbul. dalam

mengembangkan desa wisata. jenis peluang ekonomi yang diciptakan oleh pengembangan desa Sota. pengembangan pariwisata yang dilakukan memberikan dampak terhadap aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat, dampak tersebut ada yang berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak yang terjadi akibat pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi diantaranya :

- 1) Terbukanya lapangan kerja baru,
- 2) Berkurangnya tingkat pengangguran,
- 3) Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat,
- 4) Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat,
- 5) peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman.

Dampak pembangunan pariwisata pada aspek sosial budaya diantaranya:

- 1) Perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat,
- 2) Meningkatnya Tingkat Pendidikan,
- 3) Meningkatnya Ketrampilan.

#### **SARAN**

Koordinasi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Merauke perlu ditingkatkan dalam mempromosikan kampung sota sebagai desa wisata di ujung timur Indonesia dengan cara melakukan peningkatan dalam hal pembangunan sarana prasarana khususnya sarana pokok, dan prasarana ekonomi yaitu transportasi dan perbankan serta perlunya pelatihan ketrampilan berupa pembuatan kerajinan tangan dan kuliner untuk di perjual belikan kepada para wisatawan di tempat wisata titik nol kilo meter kampung sota.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hermawan , Hary. 2016. Dampak Perkembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol. III No. 2. Hlm. 105–117. Kharchenko, Olga.
- M. Muljadi, 2010 *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo,
- Nunun Nurhajati, 2018, [Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat \(studi di desa mulyosari kecamatan pagerwojo kabupaten tulungagung\)](#). Jurnal unita.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G., 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata